

**HUBUNGAN ANTARA PARTISIPASI DALAM BELADIRI KARATE
DAN AGRESIVITAS ANAK
DI INSTITUT KARATE-DO INDONESIA (INKAI)
DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA**

SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh
Gelar Sarjana Strata Satu Psikologi**



**STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

**Oleh :
MUDRIKAH AHMAD
NIM. 05710003**

**PROGRAM STUDI PSIKOLOGI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2011

PERNYATAAN KEASLIAN PENELITIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : MUDRIKAH AHMAD
NIM : 05710003
Program Studi : Psikologi
Fakultas : Ilmu Sosial dan Humaniora

Menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa skripsi yang saya buat ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan merupakan asli hasil karya penelitian sendiri serta bukan plagiasi dari karya atau penelitian orang lain.

Apabila di kemudian hari pernyataan saya terbukti tidak benar, saya bersedia menanggung konsekuensinya.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya agar dapat diketahui oleh dewan penguji.

Yogyakarta, 29 Juli 2011

Yang menyatakan,



MUDRIKAH AHMAD

NIM. 05710003



SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi

Kepada Yth :
Dekan Fakultas Ilmu Sosial & Humaniora
UIN Sunan Kalijaga
Di Yogyakarta

Assalamualaikum Wr. Wb

Setelah memeriksa, mengarahkan, dan mengadakan perbaikan seperlunya, maka selaku pembimbing, saya menyatakan bahwa skripsi saudara,

Nama : MUDRIKAH AHMAD
NIM : 05710003
Prodi : Psikologi
Judul : **Hubungan antara Partisipasi dalam Beladiri Karate dan Agresivitas Anak di Institut Karate-Do Indonesia (INKAI) Daerah Istimewa Yogyakarta**

Telah dapat diajukan kepada Fakultas Ilmu Sosial Dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk memenuhi sebagian syarat memperoleh gelar Sarjana Strata Satu Psikologi.

Harapan saya semoga saudara tersebut segera dipanggil untuk mempertanggung jawabkan skripsinya dalam sidang munaqosyah.

Demikian atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Wassalamualaikum Wr.Wb

Yogyakarta, 3 Agustus 2011

Pembimbing,

R. Rachmy Diana, S.Psi, M.A
NIP. 19750910 200501 2 003



PENGESAHAN SKRIPSI

Nomor : UIN. 02/DSH/PP.00.9/1176.a/2011

Skripsi / Tugas Akhir dengan judul : HUBUNGAN ANTARA PARTISIPASI
DALAM BELADIRI KARATE DAN
AGRESIVITAS ANAK DI INSTITUT
KARATE-DO INDONESIA (INKAI)
DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA

Yang dipersiapkan dan disusun oleh :

Nama : Mudrikah Ahmad
NIM : 05710003

Telah dimunaqosyahkan pada : Rabu, tanggal: 10 Agustus 2011
dengan nilai : 81 (B+)

Dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga.

PANITIA UJIAN MUNAQOSYAH

Ketua Sidang

R. Racmy Diana, M.A

NIP.19750910 200501 2 003

Penguji I

Zidni Immawan Muslimin, M.Si
NIP. 19680220 200801 1 008

Penguji II

Benny Herlena, M. Si
NIP.19751124 200604 1 002

Yogyakarta, 10 Agustus 2011

UIN Sunan Kalijaga

Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora

DEKAN



Prof. Dr. Djuung Abdurahman, M.Hum

NIP. 19630306 198903 1 010

MOTTO

Seorang mu'min yang kuat,
lebih baik dan lebih dicintai Allah
daripada seorang mu'min yang lemah

--HR. Muslim--

Bagaimanapun kita manusia adalah makhluk yang lemah,
namun kita adalah makhluk yang berpikir

--Blaise Pascal--

Pendar e nik, goftar e nik, raftar e nik
(Berpikir, berkata, dan bertindak baik)

--Kebijaksanaan Persia--

Seseorang boleh menganggap keyakinannya sebagai yang paling benar, tetapi dia tidak boleh menganggap keyakinannya paling benar dengan menganggap keyakinan orang lain pasti salah

--Kebijaksanaan India--

Ketika seseorang menggunakan kepala tangannya di hadapan orang lain dengan alasan yang tidak masuk akal, dia akan kehilangan harga dirinya

--Gichin Funakoshi, Bapak Karate Modern--

PERSEMBAHAN

Bismillahirrahmanirrahim...

*Dengan mengucap sepenuh rasa syukur kepada Allah SWT,
Skripsi ini aku persembahkan kepada*

*Almamaterku tercinta
Prodi Psikologi
Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.*

*Keluarga besar INKAI,
Teristimewa UKM INKAI UIN Sunan Kalijaga,
yang telah memberikan
kesempatan aktualisasi diri
dan pengalaman tak ternilai.*

*Untuk keluargaku tersayang:
Bapak dan Ibu yang sabar
menanti karya ini tergenapi
adik-adikku tercinta
(Semoga Allah SWT selalu menyertai
tiap langkah kita. Amin)*

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Segala Puji dan Syukur, peneliti panjatkan kepada Allah SWT, Tuhan yang Maha Pengasih dan Maha Penyayang, sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini. Sholawat dan Salam kami haturkan kepada Muhammad SAW, sebaik-baik panutan yang menuntun manusia kepada jalan kebenaran.

Pada kesempatan ini peneliti ingin mengucapkan ucapan terima kasih kepada seluruh pihak yang turut membantu dalam proses penyelesaian skripsi ini. Peneliti ingin menyampaikan terima kasih sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Dudung Abdurrohman, M.Hum, Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga.
2. Bapak Benny Herlena, S.Psi., M.Si., Ketua Prodi Psikologi, Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga, sekaligus sebagai Penguji II.
3. Ibu R. Rachmy Diana S.Psi, M.A, selaku pembimbing dalam proses penyelesaian skripsi ini. Terima kasih atas segala bimbingan, masukan dan pengarahannya, semoga Allah membalas kebaikan-kebaikan Ibu. Amin.
4. Bapak Zidni Immawan Muslimin, S.Psi, M.Si selaku Penguji I.
5. Segenap staf, dosen dan karyawan TU (Tata Usaha) di Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga.
6. Pengurus Harian INKAI DIY. Ketua Harian Pengda INKAI, Bapak H. Lutfie. *Sensei* Asnul selaku sekretaris, *Senpai* Sukardi, S.E selaku bendahara. Terimakasih atas sambutan baik dan bantuan yang telah diberikan kepada peneliti.

7. Ketua MSH INKAI DIY, *Sensei* Basmara Pradipta. Terimakasih atas izin yang diberikan pada acara Komtek.
8. Segenap pelatih dan pengurus *dojo* di INKAI DIY, yang telah mengizinkan *dojonya* sebagai tempat penelitian: *Sensei* Danardono, S.Pd (UNY), *Senpai* Sukardi, S.E (Gapensi dan Kretek), *Senpai* Margono (Jogja Selatan), terimakasih atas sambutan yang baik dan kerjasamanya.
9. Keluarga besar UKM Karate INKAI UIN, terimakasih sudah menjadi bagian dari hidupku selama kuranglebih 5 tahun. *Senpai* Jo, *Senpai* Gun, terimakasih atas ilmu yang telah dibagi. Sukses selalu.
10. Keluargaku, Bapak dan Ibu tersayang, yang telah sangat bersabar menunggu karya ini tergenapi. Terimakasih atas doa dan dukungan yang tiada putus, serta adik-adikku (Muniph dan Aniph) yang selalu memberi warna dalam kehidupanku.
11. Para asisten penelitian (menurut alfabet): Muniph, Nchus, Richon, Umu Jun *Ye donya mamnun* atas kerjasamanya, semoga Allah membalas amal baik kalian semua.
12. Keluarga besar Kos Chandra Dewi, yang sudah menjadi rumahku 2 tahun terakhir ini: Ibu Mudjiyo sekeluarga yang begitu baik, mbak Ria, Rini, Siti, Kiki (*thanks* komputernya), Deni, Anis, Ita, Tary, Ayu, Ipe, Amel. Tetap rukun selalu.
13. Sobat-sobatku yang luarbiasa dan tiada duanya: Umu Jun *dustame afarin*, sobat Psikotren (Nafie, Arif, Okdi, Husni “Nchus” *the best editor*), *thanks for all joy and friendship we shared together*. Sukses selalu.

14. Teman-teman *Iranian Corner Persian Course*, akhirnya tiada pengalaman yang sia-sia, sungguh kesempatan sangat berharga bisa mengenal kalian semua. *Amir Agha va khanevadesh, ye donya mammun, kheili motshakeram.*
15. Junam, teman, rekan, 'mentor', sahabat berbagi cerita bertahun-tahun tanpa pernah merasa bosan. Terimakasih atas dukungan yang manifest maupun yang laten, menemani diskusi tidak serius dan sangat tidak serius, yang menghabiskan bergalon-galon teh. Semoga sukses selalu menyertaimu.
16. Teman seperjuangan: semua teman-teman Psikologi angkatan 2005, serta adik-adik angkatan 2006-2011, selamat melanjutkan perjuangan.
17. Semua pihak yang telah ikut berjasa dalam penyusunan skripsi ini yang tidak mungkin disebutkan satu persatu.
- Tiada gading yang tak retak, semoga karya yang jauh dari sempurna ini dapat memberikan manfaat. Akhir kata, semoga Allah SWT membalas segala amal kebaikan yang telah diberikan dan memberikan limpahan rahmat-Nya, amin.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Yogyakarta, 29 Juli 2011

Peneliti,



Mudrikah Ahmad
NIM.05710003

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN	ii
NOTA DINAS PEMBIMBING	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
INTISARI	xv
ABSTRACT	xvi
BAB I. PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Tujuan Penelitian	6
C. Manfaat Penelitian	6
D. Keaslian Penelitian	7
BAB II. TINJAUAN TEORI	
A. Agresivitas	20
1. Pengertian Agresivitas	20
2. Aspek Agresivitas	22

3. Perspektif Teoritis Agresivitas.....	23
4. Faktor yang Mempengaruhi Agresivitas.....	26
5. Agresivitas Anak.....	33
B. Partisipasi Beladiri Karate	36
1. Pengertian Partisipasi Beladiri Karate	36
2. Aspek-aspek Partisipasi Beladiri Karate.....	40
3. Seluk Beluk Karate	42
C. Hubungan Antara Partisipasi Beladiri Karate dan Agresivitas Anak.....	56
D. Hipotesis.....	62
 BAB III. METODE PENELITIAN	
A. Identifikasi Variabel	63
B. Definisi Operasional	63
C. Subjek Penelitian.....	64
D. Metode pengumpulan Data	66
1. Skala Agresivitas	66
2. Skala Partisipasi Beladiri Karate.....	69
E. Validitas dan Reliabilitas	71
F. Metode Analisis Data	73
 BAB IV. ANALISIS HASIL DAN PEMBAHASAN	
A. Orientasi Kacah	74
B. Persiapan Penelitian	77
1. Proses Perizinan	77
2. Pelaksanaan <i>Try Out</i>	78
3. Hasil <i>Try Out</i>	78

C. Pelaksanaan Penelitian	83
D. Hasil Analisis Data.....	84
1. Uji Normalitas	84
2. Uji Linearitas	85
3. Uji Hipotesis	86
E. Deskripsi Data Penelitian.....	86
F. Pembahasan.....	89
BAB V. PENUTUP	
A. Simpulan	94
B. Saran-saran	94
DAFTAR PUSTAKA	97
LAMPIRAN-LAMPIRAN	106



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR TABEL

Tabel 1.	Distribusi Aitem Skala Agresivitas Sebelum <i>Try Out</i>	67
Tabel 2.	Skor Jawaban Pernyataan <i>Favourable</i> dan <i>Unfavourable</i> Skala Agresivitas	68
Tabel 3.	Distribusi Aitem Skala Partisipasi Beladiri Karate Sebelum <i>Try Out</i>	69
Tabel 4.	Skor Jawaban Pernyataan <i>Favourable</i> dan <i>Unfavourable</i> Skala Partisipasi Beladiri Karate	71
Tabel 5.	Distribusi Aitem Skala Agresivitas Setelah <i>Try Out</i>	80
Tabel 6.	Skala Agresivitas dengan Nomor Baru	81
Tabel 7.	Distribusi Aitem Skala Partisipasi Beladiri Karate Setelah <i>Try Out</i>	82
Tabel 8.	Skala Partisipasi Beladiri Karate dengan Nomor Baru	82
Tabel 9.	Hasil Uji Normalitas Skala Partisipasi Beladiri Karate dan Skala Agresivitas.....	85
Tabel 10.	Deskripsi Statistik Skor Skala Partisipasi Beladiri Karate dan Skala Agresivitas	87
Tabel 11.	Rumus Norma Kategorisasi Skor Subjek.....	88
Tabel 12.	Kategorisasi Skor Skala Partisipasi Beladiri Karate.....	88
Tabel 13.	Kategorisasi Skor Skala Agresivitas	89

DAFTAR LAMPIRAN

LAMPIRAN A. Skoring dan Hasil Analisis <i>Try Out</i>	106
A. 1. Skoring Data <i>try out</i> partisipasi beladiri karate.....	107
A. 2. Skoring Data <i>try out</i> agresivitas.....	108
A. 3. Analisis <i>try out</i> partisipasi beladiri karate.....	109
A. 4. Analisis <i>try out</i> agresivitas.....	116
LAMPIRAN B. Skoring dan Hasil Analisis Data Penelitian.....	121
B. 1. Skoring data penelitian partisipasi beladiri karate.....	122
B. 2. Skoring data penelitian agresivitas.....	123
B. 3. Uji normalitas.....	124
B. 4. Uji linieritas.....	125
B. 5. Uji hipotesis (korelasi <i>Product Moment</i>).....	127
LAMPIRAN C. Skala <i>Try Out</i> dan Penelitian.....	128
C. 1. Skala Partisipasi Beladiri Karate.....	130
C. 2. Skala Agresivitas.....	133
LAMPIRAN D. Verbatim Wawancara <i>Pre Eliminary</i>	136

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

**HUBUNGAN ANTARA PARTISIPASI DALAM BELADIRI KARATE
DAN AGRESIVITAS ANAK
DI INSTITUT KARATE-DO INDONESIA (INKAI)
DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA**

INTISARI

*Mudrikah Ahmad
R. Rachmy Diana*

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara partisipasi dalam beladiri karate dengan agresivitas anak di Institut Karate-Do Indonesia (INKAI) Daerah Istimewa Yogyakarta. Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah ada hubungan negatif antara partisipasi dalam beladiri karate dengan agresivitas anak. Populasi dalam penelitian ini adalah karateka usia anak-anak anggota INKAI di Daerah Istimewa Yogyakarta dengan sampel sebanyak 53 orang karateka. Alat pengumpulan data adalah menggunakan skala partisipasi beladiri karate dan skala agresivitas. Analisis data dengan menggunakan teknik korelasi *product moment* dari Pearson.

Hasil penelitian ini menunjukkan ada hubungan negatif yang signifikan antara partisipasi dalam beladiri karate dengan agresivitas anak, yang ditunjukkan dengan koefisien korelasi (r) = - 0,535 dan $p = 0,00$ ($p < 0,001$). Jadi hipotesis yang diajukan peneliti diterima. Semakin tinggi tingkat partisipasi beladiri karatenya maka semakin rendah tingkat agresivitas, begitu juga sebaliknya semakin rendah tingkat partisipasi beladiri karatenya maka semakin tinggi agresivitas. Adapun nilai R square (r^2) yang diperoleh adalah 0,287, yang artinya sumbangan efektif partisipasi dalam beladiri karate terhadap agresivitas anak adalah sebesar 28,7 %.

Kata Kunci : partisipasi beladiri karate, agresivitas

**THE CORRELATION BETWEEN KARATE MARTIAL ART
PARTICIPATION AND AGGRESSION ON CHILDREN KARATEKAS
IN INSTITUT KARATE-DO INDONESIA (INKAI)
DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA**

ABSTRACT

*Mudrikah Ahmad
R. Rachmy Diana*

The aim of this research is to find out the correlation between karate martial art participation and aggression on children karatekas. The proposed hypothesis in this research was negative correlation between karate martial art participation and aggression on children karatekas. The population in this research are children karatekas in INKAI DIY and the sample was 53 karatekas. The data were collected using karate martial art participation scale and aggression scale. Data analyzed with Pearson's Product Moment correlation.

The results showed that there was negative significant correlation between karate martial art participation and aggression on children karatekas, with $r = -0,535$, $p = 0,00$ ($p < 0,01$). Therefore, hypothesis was accepted. The higher the level of karate martial art participation, the lower the aggression. Conversely, the lower the level of karate martial art participation, the higher the aggression. The R Square (r^2) of the result = 0,287, that means the effective contribution of karate martial art participation to aggression was 28,7 %.

Keyword: *karate martial art participation, aggression*

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Olahraga memiliki berbagai jenis. Salah satunya adalah olahraga beladiri. Beladiri sering didefinisikan sebagai sistem pertarungan menyerang dan bertahan baik melibatkan latihan tangan kosong maupun menggunakan senjata. Beladiri modern umumnya merupakan seni pertarungan yang telah dimodifikasi untuk tujuan olahraga, pertahanan diri, dan rekreasi (Woodwart, 2009). Aktivitas yang berhubungan dengan beladiri telah berkembang selama ribuan tahun (Hatfield, 2001). Peminat olahraga beladiri cukup beragam, dari berbagai kalangan dan kelompok umur dari yang masih anak-anak sampai lanjut usia (<http://www.rileks.com>, diakses 29 Juli 2009). Olahraga jenis ini juga tidak membatasi peminatnya hanya pada jenis kelamin tertentu saja.

Beladiri merupakan salah satu olahraga yang melibatkan kontak fisik. Menurut Hatfield (2001), kontak fisik dalam adalah inti dari olahraga beladiri. Hal ini sesuai dengan tujuan beladiri, yaitu untuk melindungi diri dari ancaman bahaya. Kondisi saat berlatih dibuat seperti kondisi saat menghadapi lawan yang sesungguhnya. Tujuannya agar terbiasa dalam menghadapi lawan.

Terkait dengan olahraga beladiri, terdapat hal-hal yang bersifat negatif seperti stigma tentang agresivitas. Stigma negatif tersebut memandang agresivitas sebagai suatu hal yang umum dalam olahraga beladiri (Brown,

2009; Keeler, 2000). Bahkan agresivitas tersebut muncul tidak hanya dalam arena latihan atau pertandingan saja, namun juga muncul ke ranah publik.

Kenyataan di lapangan ditemukan kasus bahwa orang-orang yang terlibat dalam beladiri menjadi agresif baik secara pribadi maupun kelompok. Salah satu contoh adalah ditangkapnya seorang mantan atlet nasional Taekwondo Andri Halim oleh polisi atas dugaan terlibat kasus pembunuhan (<http://www.korantempo.com>, diakses 14 Mei 2009). Dalam arena pertandingan kadang berlangsung perilaku di luar konteks sportivitas. Seperti tindakan seorang atlet Taekwondo saat bertanding di arena Olimpiade Beijing (<http://kompas.co.id>, diakses 14 Mei 2009). Fenomena lain adalah meningkatnya agresivitas pada peserta yang baru belajar beladiri (Graczyk, 2006), tak terkecuali pada anak-anak (wawancara *Sensei* Asnul, lihat verbatim wawancara).

Tidak hanya tingkat individual, agresivitas yang dilakukan sekelompok orang adalah kasus mengamuknya ribuan anggota perguruan pencak silat Pagar Nusa di Kabupaten Bojonegoro, Jawa Timur (<http://www.republika.co.id>, diakses 20 Januari 2010).

Hal tersebut bertolak belakang dengan prinsip-prinsip awal diciptakannya beladiri, yaitu sebagai sarana menjaga keselamatan jiwa raga dari ancaman pihak luar. Apabila dilihat dari segi konten, beladiri merupakan salah satu olahraga yang melibatkan kontak fisik. Menurut Hatfield (2001), kontak fisik adalah inti dari olahraga beladiri. Hal ini sesuai dengan tujuan beladiri, yaitu untuk melindungi diri dari ancaman bahaya. Kondisi saat berlatih dibuat seperti kondisi saat

menghadapi lawan yang sesungguhnya. Tujuannya agar terkondisi dalam menghadapi lawan. Selain kontak fisik, dalam beladiri juga diberikan nilai-nilai atau filosofi. Nilai-nilai beladiri yang universal diantaranya adalah anti kekerasan, digunakan hanya untuk bertahan dari serangan dari luar, tidak digunakan untuk menyerang terlebih dahulu.

Para pelaku beladiri seharusnya dapat mengambil nilai-nilai ajaran beladiri, yaitu sebagai sarana pertahanan diri. Beladiri tidak digunakan sebagai alat untuk menyerang. Pelaku beladiri diharapkan dapat mengendalikan diri dari tindakan-tindakan agresif, apalagi bagi pelaku beladiri berusia dewasa yang telah dapat berpikir matang.

Beberapa lembaga, orangtua, dan guru memandang kegiatan beladiri sebagai kegiatan yang positif, baik sebagai ekstrakurikuler di bawah sekolah maupun di luar sekolah. Beladiri dipandang sebagai sarana yang tepat untuk menyalurkan agresivitas anak, karena beladiri dapat dipelajari oleh berbagai kelompok umur mulai dari yang masih anak-anak sampai lanjut usia (<http://www.rileks.com>, diakses 29 Juli 2009).

Salah satu manfaat beladiri adalah pengendalian diri. Contohnya saat terjadi aksi pengeroyokan dan pemukulan terhadap ketua wasit karate (Kompas Cybermedia, 27 Agustus 2007, diakses 6 Maret 2009). Sisi positif di antaranya menempa mental dan fisik anak untuk menjadi pribadi yang tangguh dan percaya diri (Pandiangan, <http://www.harianglobal.com>, diakses 29 Juli 2009). Membuat anak-anak bergembira (*fun*), meningkatkan keterampilan dalam hal olah fisik, selain itu mereka termotivasi karena akan mempunyai teman

baru dan juga untuk kebugaran (Ahmad dan Andrian, 2008). Anak-anak yang belajar beladiri memiliki prestasi yang patut dibanggakan, baik dalam olahraga beladiri maupun prestasi belajar di sekolah (Kedaulatan Rakyat, 13 Mei 2009, hal 16).

Menurut Sekretaris FORKI (Federasi Olahraga Karate-Do Indonesia) Demak Sudaryanto SH, dalam karate para karateka diajarkan teknik yang tepat. Teknik yang digunakan dalam membeladiri bukan untuk adu kekuatan (<http://www.suaramerdeka.com>, diakses 30 Oktober 2009). Hal tersebut mendorong lembaga pendidikan menjadi beladiri sebagai pilihan kegiatan ekstrakurikuler di sejumlah sekolah sebagai upaya untuk mengarahkan agresivitas anak-anak ke jalur yang lebih terarah. Sekolah sengaja membuka *dojo* (tempat latihan) karate untuk memberikan pemahaman positif mengenai beladiri.

Institusi pendidikan selain sekolah, seperti pesantren pun sudah memasukkan beladiri sebagai modal membela kebenaran. Salah satunya adalah Pondok Pesantren Daarul 'Ilmi Sleman. Pesantren tersebut sejak 1992 memasukkan beladiri sebagai bagian dari kurikulum pengajaran. Kegiatan yang wajib diikuti oleh santri tersebut terbukti mendatangkan banyak manfaat positif. Beberapa manfaatnya adalah kebugaran fisik, meningkatnya percaya diri, kebersamaan dan kekompakan antar santri menjadi semakin kuat (Minggu Pagi, Minggu II September 2006, hal 10).

Dampak negatif maupun positif dari latihan beladiri dapat dilihat dari tingkat partisipasi pelakunya. Menurut Kochanska dan Askan (Palermo, 2006), partisipasi yang rutin dalam sebuah kegiatan yang menekankan kedisiplinan, kepatuhan, dan sikap hormat yang ditunjukkan melalui contoh akan meningkatkan internalisasi moral pada anak-anak. Latihan beladiri merupakan salah satu kegiatan yang menekankan kedisiplinan, dan diajarkan melalui contoh. Dengan demikian partisipasi dalam beladiri dapat membentuk internalisasi moral pada diri anak-anak.

Partisipasi terbentuk dari lama waktu latihan (Nosanchuk, 1981; Daniels & Thornton, 1992) dan intensitas latihan yang menghasilkan tingkatan keahlian (Skelton dkk, 1991; Graczyk dkk 2009). Selama jangka waktu latihan tersebut terjadi proses internalisasi nilai-nilai dalam beladiri. Pemahaman nilai-nilai beladiri, seperti kepatuhan, penghormatan pada senior, filosofi anti kekerasan tersebut terinternalisasi ke dalam pelaku beladiri. Apabila internalisasi nilai berjalan dengan baik, diharapkan agresivitas dari pelaku beladiri dapat menurun. Sesuai dengan beberapa penelitian yang dilakukan bahwasanya partisipasi pada beladiri dapat bermanfaat seperti mengajarkan disiplin (Tim Redaksi Familia, 2006a), dan dapat meningkatkan sikap hormat, disiplin, konsentrasi, kesabaran, dan kepercayaan diri pada karateka muda (Violan dkk dalam Zetaruk dkk, 2000).

Dengan melihat pemaparan di atas, timbul pertanyaan, bagaimanakah sebenarnya hubungan antara olahraga beladiri dengan agresivitas pada anak-anak? Dengan adanya realitas di atas membuat peneliti tertarik untuk

mengadakan penelitian guna mengetahui, bagaimanakah hubungan antara partisipasi dalam beladiri karate dengan agresivitas anak.

B. Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan antara partisipasi dalam beladiri karate dan agresivitas anak.

C. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

- a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah khazanah ilmu pengetahuan terutama dalam bidang psikologi perkembangan dan olahraga.
- b. Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi mereka yang menekuni bidang psikologi perkembangan, terutama perkembangan anak.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi orangtua

Hasil penelitian ini dapat menambah wawasan bagi para orangtua yang hendak mengikutsertakan putra-putrinya dalam kegiatan ekstrakurikuler di luar sekolah, terutama ekstrakurikuler beladiri. Apabila penelitian membuktikan ada hubungan negatif antara partisipasi beladiri karate dengan perilaku agresif anak, maka akan

menjadi salah satu bahan pertimbangan bagi orangtua untuk mengikutkan anak-anak mereka dalam beladiri karate.

b. Bagi perguruan karate

Penelitian ini dapat memberikan masukan kepada pelaku beladiri terutama karate, dan para pengajarnya agar menyesuaikan kurikulum latihan dengan partisipan beladiri usia anak-anak.

D. Keaslian Penelitian

Setelah melakukan telaah pustaka, penyusun banyak menemukan penelitian yang membahas mengenai agresivitas, terutama dalam jurnal-jurnal psikologi. Namun penyusun belum menemukan penelitian yang membahas secara spesifik mengenai tingkat agresivitas yang dikaitkan dengan partisipasi dalam beladiri.

Beberapa temuan penelitian terdahulu yang terkait dan memposisikan keberadaan penelitian yang dilakukan sekarang adalah sebagai berikut:

1. *Hubungan antara Kepercayaan terhadap Orang Lain dengan Agresivitas pada Remaja* (2003), skripsi yang disusun oleh Wachdi. Subjek penelitian adalah siswa SMU kelas II-III, dengan rentang usia 17-19 tahun. Kepercayaan terhadap orang lain memiliki aspek pokok kompetensi, keterbukaan, kepedulian, dan reliabilitas. Hasil penelitian menunjukkan adanya hubungan negatif yang signifikan antara kepercayaan terhadap orang lain dengan agresivitas. Semakin tinggi tingkat kepercayaan terhadap orang lain maka semakin rendah agresivitas, demikian pula

sebaliknya semakin rendah tingkat kepercayaan terhadap orang lain maka semakin tinggi agresivitas.

2. *Hubungan antara Mendengarkan Musik Rock dengan Perilaku Agresi pada Remaja di Yogyakarta (2004)*. Skripsi yang disusun oleh Selunawati ini menggunakan Skala Mendengarkan Musik *Rock* berdasarkan aspek-aspek perhatian, minat, hasrat, rasa percaya, dan tindakan. Subjek penelitian adalah remaja usia 12-21 tahun, yang sedang berlatih di studio musik. Hasil penelitian menunjukkan tidak ada hubungan antara mendengarkan musik *rock* dengan perilaku agresif remaja.
3. *Hubungan antara Konformitas dengan Agresivitas pada Suporter Sepak Bola Slemania (2004)* yang disusun oleh Wardana. Skripsi tersebut meneliti bagaimanakah hubungan antara konformitas dalam kalangan suporter sepakbola terhadap agresivitas. Pengumpulan data menggunakan skala Konformitas dan Agresivitas. Hasil analisis data penelitian menunjukkan adanya hubungan positif antara konformitas dengan agresivitas pada suporter sepakbola.
4. *Hubungan Keterampilan Sosial dengan Agresivitas Remaja (2005)*, oleh Triasyani. Keterampilan sosial adalah kemampuan untuk berinteraksi dengan orang lain dalam konteks sosial tertentu. Subjek pada penelitian ini adalah remaja dengan tingkat pendidikan SMU kelas I-II, dengan kisaran usia 16-18 tahun. Hasil penelitian menunjukkan sumbangan efektif variabel keterampilan sosial terhadap variabel agresivitas adalah sebesar

10,3%. Sisanya sebesar 89,7% dipengaruhi faktor-faktor lain seperti fisik-biologis, lingkungan, kepribadian, dan lain-lain.

5. *Hubungan antara Intensitas Menonton Tayangan Televisi Berisi Kekerasan, Persepsi terhadap Keharmonisan Keluarga, Jenis Kelamin, dan Tahap Perkembangan dengan Kecenderungan Agresivitas Remaja* (2003), oleh Apollo dan Ancok. Penelitian mengambil subjek sebanyak 180 siswa SMA, terdiri 93 siswa laki-laki dan 87 siswa perempuan. Data penelitian dikumpulkan melalui tiga buah skala, yaitu skala kecenderungan agresivitas remaja, skala intensitas menonton tayangan televisi berisi kekerasan, dan skala persepsi terhadap keharmonisan keluarga. Hasil penelitian menunjukkan, ada hubungan yang positif antara intensitas menonton tayangan televisi berisi kekerasan, dengan kecenderungan agresivitas, dan hubungan yang negatif antara persepsi terhadap keharmonisan keluarga dengan kecenderungan agresivitas remaja, remaja laki-laki memiliki kecenderungan agresivitas lebih tinggi daripada remaja perempuan, dan tidak ada perbedaan yang signifikan dalam hal kecenderungan agresivitas antara remaja awal, pertengahan, dan akhir.
6. *The Level of Aggression Syndrome and a Type of Practised Combat Sport* (2009), oleh Graczyk dkk. Subjek dalam penelitian ini adalah para kompetitor atau petarung yang sering mengikuti turnamen atau pertandingan dalam *combat sports* atau olahraga pertarungan. Sebanyak 80 kompetitor (berjenis kelamin laki-laki) menekuni *combat sports* seperti tinju, aikido, taekwondo dan karate (aliran Shotokan), dengan lama latihan 10-20

tahun atau lebih. Level kompetisi yang mereka ikuti adalah level tinggi, hingga tingkat nasional, dengan kisaran usia subjek 22-38 tahun. Skala yang digunakan adalah *Z. Gas's Inventory of Psychological Aggression Syndrome (IPSA)*.

Hasil penelitian menunjukkan kompetitor karate dan aikido memiliki hasil tertinggi dalam mengontrol perilaku agresif. Kompetitor yang berlatih karate memiliki level agresi yang paling rendah dan pengontrolan perilaku agresif yang lebih baik. Kompetitor aikido dan taekwondo tidak menunjukkan perbedaan signifikan dalam intensitas sindrom agresi.

Kesimpulan yang dapat diambil adalah tingkatan keahlian (*master level*), dan juga lama periode kompetisi dalam *combat sports* berefek pada penurunan tingkat agresivitas. Tingkat agresi dan pengontrolan perilaku agresif sangat tergantung pada olahraga yang ditekuni, karena tingkat agresi berbeda tergantung pada jenis beladiri. Perbedaan tersebut juga terkait dengan status sosial, tingkat pendidikan, dan pengaruh lingkungan. Skor rata-rata dari mereka yang berlatih karate, taekwondo dan aikido, menyimpulkan ada efek yang positif dari *combat sports* dalam psikososial dan pendidikan. Hal tersebut terwujud dalam penurunan agresi terhadap orang lain.

7. *Pengaruh Terpaan Kekerasan Media Audiovisual Pada Kognisi Agresif dan Afeksi Agresif Studi Meta Analisis (2006)*, oleh Milla. Penelitian ini menggunakan metode meta-analisis, data dikumpulkan dari sejumlah studi primer yang pernah dilakukan yang menguji hubungan antara terpaan media dengan tayangan kekerasan (khususnya media audiovisual) dengan

agresivitas. Media audiovisual yang difokuskan dalam penelitian-penelitian tersebut adalah televisi, film, dan *video games*. Studi yang dipilih meliputi studi korelasi, longitudinal, maupun eksperimen dengan terpaan kekerasan di media audiovisual sebagai variabel independen, dan sebagai variabel dependennya adalah afeksi agresif dan kognisi agresif. Hasilnya terdapat hubungan antara terpaan kekerasan di media audiovisual dengan kognisi dan afeksi agresi, dengan tingkat signifikansi sangat signifikan, menunjukkan hasil studi memiliki pengaruh yang berarti.

8. *Hubungan Keteraturan Menjalankan Sholat dan Puasa Senin Kamis dengan Agresivitas* (2004). Penelitian oleh Mu'arifah dan Martaniah. Subjek dalam penelitian adalah mahasiswa Psikologi Universitas Ahmad Dahlan dengan menggunakan proporsional *random sampling*. Metode pengumpulan data dengan menggunakan skala keteraturan sholat, dan skala puasa Senin Kamis. Sedangkan untuk agresivitas diukur dengan skala yang disusun berdasarkan teori Bush dan Perry (1992). Hasil penelitian menunjukkan ada hubungan negatif antara keteraturan menjalankan sholat dan puasa Senin Kamis dengan agresivitas.
9. *Hubungan Kecemasan dan Agresivitas* (2005), oleh Mu'arifah. Mu'arifah meneliti subjek mahasiswa dengan rentang antara semester 2 sampai semester 8. Skala yang digunakan adalah skala kecemasan dan skala agresivitas. Hasil penelitian menunjukkan adanya hubungan positif antara kecemasan dengan agresivitas. Sumbangan kecemasan terhadap agresivitas pada mahasiswa sebesar 21,06%, dan 78,94% disebabkan oleh

faktor lain. Faktor yang memunculkan kecemasan adalah biologis, psikoanalisis, kepribadian, perilaku, belajar, kognitif, dan humanistik.

10. *Pengaruh Tayangan Adegan Kekerasan yang Nyata Terhadap Agresivitas* (1999), oleh Praditya, dkk. Subjek penelitian sebanyak 105 orang prajurit tempur dari Batalion Infantri 403/Wirasada Pratista. Para prajurit dibedakan atas dasar pengalaman tempur menjadi tiga yaitu prajurit yang pernah kontak senjata saat di medan tempur, prajurit yang pernah bertugas di medan tempur tetapi belum pernah kontak senjata, dan prajurit yang belum pernah bertugas di medan tempur. Desain penelitian yang digunakan adalah *pre-test post-test two-group experimental design*. Subjek dibagi menjadi dua kelompok, kelompok eksperimen I diberikan tontonan film *Mr. Bean*, sedangkan kelompok eksperimen II diberikan film *Death: The Ultimate Horror* yang berisi adegan kekerasan.

Selama penayangan, setiap subjek dipasang tensimeter untuk mengukur tekanan darah, dan tidak dilepas selama eksperimen berlangsung. Pengukuran tekanan darah dilakukan sebelum pre-test, selama tayangan berlangsung, dan setelah tayangan berakhir. Selama eksperimen, pengukuran fisiologis dilakukan sebanyak enam kali dan dilakukan tepat setelah muncul adegan sadis (menembak, memotong, membakar, menusuk, menghukum mati, dan sebagainya). Respon, reaksi, atau ekspresi subjek selama eksperimen juga diobservasi selama eksperimen berlangsung. Subjek juga diminta mengisi *self-report* yang berhubungan dengan film yang ditonton.

Hasil penelitian menunjukkan adanya perbedaan agresivitas yang signifikan antara kelompok eksperimen I (*Mr. Bean*) dan II (*Death*), dengan nilai F sebesar 6,057, $p < 0,05$. Subjek yang menonton tayangan kekerasan yang nyata mengalami penurunan agresivitas, bertentangan dengan hipotesis yang menyatakan sebaliknya. Hal ini mungkin dipengaruhi oleh subjek yang berasal dari kalangan militer. Penurunan agresivitas kemungkinan terjadi akibat desensitisasi. Desensitisasi adalah sifat individu yang menjadi semakin terbiasa (*indifferent*) terhadap sesuatu hal, dalam hal ini dengan kekerasan.

11. *Aggression Behavior as a Function of Taekwondo Ranking* (1991), oleh Skelton, Glynn, dan Berta. Tujuan penelitian untuk menguji pengaruh latihan taekwondo terhadap tingkat agresi anak usia 6-11 tahun. Penelitian ini berfokus pada perilaku agresif dan keahlian (dinyatakan dengan tingkatan sabuk) pada anak-anak *the American Taekwondo Association* (ATA). Hipotesis yang diajukan adalah bahwa semakin tinggi tingkatan sabuk akan diasosiasikan dengan tingkat agresi yang lebih rendah. Pada penelitian ini, blangko survei dikirimkan kepada orangtua dari semua siswa ATA yang aktif, dengan usia sasaran 6-11 tahun. Subjek berjumlah 68 anak terdiri dari 54 laki-laki dan 14 perempuan.

Variabel tergantung adalah tingkatan sabuk. Variabel bebas adalah skor mentah anak-anak dalam skala perilaku agresif yang diukur dengan *the Revised Child Behavior Profile*, yang merupakan bagian dari *Child Behavior Checklist*. Instrumen didesain untuk digunakan pada anak usia 6-11 tahun,

dan terdiri dari 23 pernyataan yang harus direspon oleh orang dewasa yang akrab dengan anak-anak tersebut. Instrumen ini didesain dan distandarisasi untuk digunakan oleh orangtua dalam menilai agresivitas anak.

Hasil analisis menunjukkan nilai F yang signifikan, yaitu 4,43 ($p < 0,01$) dan menunjukkan adanya perbedaan yang dapat diamati antara tingkat sabuk anak-anak dengan agresivitas, sebagaimana yang dipersepsi oleh orangtua. Hasilnya terdapat hubungan negatif yang signifikan antara tingkatan dalam taekwondo terhadap agresi. Agresivitas cenderung menurun seiring dengan kemahiran dalam latihan atau program beladiri. Meningkatnya kemahiran dalam taekwondo mengakibatkan penurunan perilaku agresif secara umum.

12. *Hubungan Antara Berpikir Positif dan Jenis Kelamin dengan Kecenderungan Agresi Reaktif Remaja* (1999), oleh Susetyo. Penelitian ini berdasarkan pada hipotesis bahwa semakin tinggi tingkat berpikir positif seseorang, maka kecenderungan agresi reaktifnya semakin rendah. Jenis kelamin laki-laki mempunyai kesiapan untuk mempunyai kecenderungan agresi reaktif yang lebih tinggi dibandingkan perempuan. Subjek penelitian adalah 81 siswa kelas I dan II SMA, dengan kisaran usia 15,06-18,06 tahun. Alat ukur yang digunakan ada dua, yaitu skala berpikir positif dan skala kecenderungan agresi reaktif. Analisis korelasi *product moment* dan Uji-t menunjukkan ada hubungan negatif yang sangat signifikan antara berpikir positif dengan kecenderungan agresi reaktif remaja.

13. *Kelapangdadaan dan Agresivitas Siswa SMA dan SMK Yogyakarta* (2007). Penelitian oleh Nashori dan Diana, bertujuan untuk mengetahui hubungan antara kelapangdadaan dengan agresivitas. Subjek adalah siswa SMK dan SMA di Yogyakarta. Alat ukur yang digunakan adalah skala Kelapangdadaan dan skala Agresivitas. Hasil penelitian menunjukkan terdapat hubungan negatif antara kelapangdadaan dan agresivitas. Semakin tinggi kelapangdadaan maka semakin rendah agresivitas. Sehingga terdapat hubungan negatif antara kelapangdadaan dan agresivitas pada siswa SMK. Adapun hipotesis *ada hubungan antara kelapangdadaan dan agresivitas khusus siswa SMA* juga diterima. Hal ini juga menunjukkan adanya hubungan negatif antara kelapangdadaan dan agresivitas khusus siswa SMA.
14. *The Differences in Sport Aggression, Life Aggression, and Life Assertion among Adult Male and Female Collision, Contact, and Non-Contact Sport Athletes* (2000), oleh Keeler. Penelitian ini bertujuan menyelidiki perbedaan agresi dan asertivitas diantara berbagai tingkat yang bervariasi dalam *contact sport*, pada laki-laki dan perempuan. Sebelumnya korelasi positif antara kuantitas *sport contact* dan tingkat agresivitas atletik pada atlet laki-laki telah ditemukan. Penelitian ini membandingkan pertandingan laki-laki dan perempuan, atlet olahraga kontak dan non-kontak dalam agresivitas *hostile* olahraga (*sport hostile aggression*), *sport instrumental aggression*, *life aggression*, dan *life assertion*. Skala yang digunakan adalah *the Bredemeier Athletic Aggression Inventory-Short*

Form (BAAGI-S), *the Rathus Assertiveness Schedule* (RAS), dan tiga sub-skala agresivitas dari *the Buss-Durkee Hostility Inventory* (BDHI). Disajikan pada pemain rugby, sepakbola, dan bola voli laki-laki dan perempuan.

Hasil penelitian menunjukkan *sport hostile aggression*, *sport instrumental aggression*, *life assertion*, dan *life aggression* total tidak bervariasi di antara jenis *contact sport* yang berbeda. Tidak ada perbedaan gender yang ditemukan antara *sport hostile*, *sport instrumental*, dan *life aggression* total. Laki-laki memiliki skor signifikan lebih tinggi daripada perempuan dalam skala *life assertion* dan sub skala *assault aggression*. Perempuan memiliki nilai signifikan lebih tinggi dalam sub skala *indirect aggression*. Pada laki-laki dan perempuan, *life aggression* berkorelasi positif terhadap *sport hostile aggression* dan secara negatif pada *sport instrumental aggression*. Nilai *life assertion* perempuan berkorelasi positif terhadap *life aggression*.

15. *A Study of Attitudes toward Violence and Aggression* (2009) oleh Brown. Subjek merupakan mahasiswa dengan jumlah 68 orang, dengan subjek laki-laki sebanyak 35 orang dan perempuan 33 orang. Alat ukur yang digunakan adalah *Buss and Perry's Aggression Questionnaire* dan *the Velicer Attitudes toward Violence Scale* untuk menentukan sikap terhadap kekerasan. Faktor yang diuji hubungannya dengan kekerasan dan agresi adalah jumlah partisipasi dalam olahraga (di kampus), waktu menonton (pertandingan) olahraga, waktu menonton televisi, memainkan

videogames, waktu berolahraga, dan waktu menonton tayangan MMA (*Mixed Martial Arts*) atau sejenis gulat profesional.

Hubungan yang signifikan ditemukan antara sikap terhadap kekerasan dengan faktor-faktor tersebut. Tingkat agresivitas berkorelasi secara signifikan dengan menonton MMA, ras, gender, dan kuantitas dari waktu yang dihabiskan untuk bermain *videogames*. Sikap individu terhadap kekerasan berkorelasi secara signifikan dengan jumlah olahraga yang dimainkan, kuantitas olahraga yang ditonton, kuantitas tayangan televisi yang ditonton, kuantitas *videogames* yang dimainkan, kuantitas latihan olahraga, dan kuantitas tayangan sejenis MMA yang ditonton. Sikap terhadap kekerasan berkorelasi signifikan dengan agresivitas, dengan ras Kaukasia kurang agresif dibandingkan dengan ras lain, dan mahasiswa laki-laki lebih agresif daripada perempuan. Bagi yang menghabiskan waktu lebih banyak per minggu untuk bermain *videogames* memiliki skor agresi lebih tinggi, sebagaimana juga bagi penonton tayangan televisi sejenis MMA memiliki skor agresi lebih tinggi.

Dari telaah pustaka di atas, dapat disimpulkan bahwa penelitian yang akan dilaksanakan oleh penulis merupakan penelitian yang asli atau orisinal, karena berbeda dari segi tema, variabel, subjek, dan skala yang digunakan.

Tema penelitian mengenai agresivitas diantaranya adalah penelitian Wachdi (2003) dengan judul “Hubungan antara Kepercayaan terhadap Orang Lain dengan Agresivitas pada Remaja”, penelitian Selunawati

(2004) dengan judul “Hubungan antara Mendengarkan Musik *Rock* dengan Perilaku Agresi pada Remaja di Yogyakarta”. Penelitian Wardana (2004) dengan judul “Hubungan antara Konformitas dengan Agresivitas pada Suporter Sepak Bola Slemania”. Triasyani (2005) meneliti “Hubungan Keterampilan Sosial dengan Agresivitas Remaja”. Apollo dan Ancok meneliti “Hubungan antara Intensitas Menonton Tayangan Televisi Berisi Kekerasan, Persepsi terhadap Keharmonisan Keluarga, Jenis Kelamin, dan Tahap Perkembangan dengan Kecenderungan Agresivitas Remaja” (2003), penelitian Graczyk dkk berjudul “*The Level of Aggression Syndrome and a Type of Practised Combat Sport*” (2009)”. Penelitian “*Hubungan Keteraturan Menjalankan Sholat dan Puasa Senin Kamis dengan Agresivitas*” (2004) oleh Mu’arifah dan Martaniah. Penelitian “Hubungan Kecemasan dan Agresivitas” oleh Mu’arifah (2005), Penelitian dengan judul “Pengaruh Tayangan Adegan Kekerasan yang Nyata Terhadap Agresivitas” (1999), oleh Praditya, dkk. “Hubungan Antara Berpikir Positif dan Jenis Kelamin dengan Kecenderungan Agresi Reaktif Remaja” (1999) oleh Susetyo dan penelitian Nashori dan Diana (2007) dengan judul “Kelengkapan dan Agresivitas Siswa SMA dan SMK Yogyakarta”. Judul penelitian yang akan dilakukan peneliti adalah: “Hubungan antara Partisipasi dalam Beladiri Karate dan Agresivitas Anak di Institut Karatedo Indonesia (INKAI) Daerah Istimewa Yogyakarta”.

Variabel dalam penelitian ini memiliki perbedaan dengan penelitian terdahulu seperti: kepercayaan terhadap orang lain (Wachdi,

2003), mendengarkan musik *rock* (Selunawati, 2004), konformitas (Wardana, 2004), keterampilan sosial (Triasyani, 2005), keteraturan sholat dan puasa Senin Kamis (Mu'arifah dan Martaniah, 2004), kecemasan (Mu'arifah), tayangan adegan kekerasan (Praditya, 1999), tingkatan taekwondo, berpikir positif (Susetyo, 1999), kelapangdadaan (Nashori dan Diana). Variabel dalam penelitian ini adalah persepsi pada strategi bauran pemasaran (*marketing mix strategy*). Unsur dalam *marketing mix strategy* yang akan diukur hanya mencakup Produk(*Product*) harga(*price*) tempat(*place*) dan promosi (*promotion*). Variabel lain yang akan diukur adalah variabel keputusan pembelian.

Subyek dalam penelitian ini adalah karateka anak-anak, sedangkan subyek penelitian sebelumnya adalah remaja (Wachdi, 2003; Selunawati, 2004; Triasyani, 2005; Apollo dan Ancok, 2003; Susetyo, 1999), suporter sepak bola (Wardana, 2004), kompetitor *combat sports* (Graczyk dkk, 2009), atlet *contact sport* (Keeler, 2000), mahasiswa (Mu'arifah dan Martaniah, 2004; Mu'arifah, 2005; Brown, 2009), prajurit tempur (Praditya dkk, 1999), siswa SMA dan SMK (Nashori dan Diana, 2007). Penelitian terdahulu dengan subjek anak adalah Skelton dkk (1991).

Keaslian alat ukur penelitian dinyatakan dengan skala penelitian yang dibuat sendiri oleh peneliti, dengan salah satu skala merupakan hasil modifikasi dari skala yang sudah ada. Alat ukur yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah skala partisipasi bela diri karate dan skala agresivitas.

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti dapat disimpulkan bahwa ada hubungan negatif yang signifikan antara partisipasi beladiri karate dengan agresivitas. Semakin tinggi tingkat partisipasi dalam beladiri karate, maka semakin rendah agresivitas dan sebaliknya semakin rendah tingkat partisipasinya maka semakin tinggi agresivitas pada karateka anak-anak. Jadi hipotesis yang diajukan peneliti **terbukti**. Selanjutnya besarnya sumbangan efektif partisipasi beladiri karate terhadap agresivitas adalah sebesar 28,7 %, adapun sisanya adalah sebesar 71.3 % dipengaruhi oleh faktor-faktor yang lain.

B. Saran-saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah dikemukakan di atas, maka peneliti mengajukan beberapa saran, yaitu:

1. Bagi perguruan karate

Kegiatan karate merupakan salah satu alternatif kegiatan yang positif bagi anak-anak. Agar ilmu beladiri yang didapat oleh anak-anak bermanfaat secara positif, perlu ditekankan nilai-nilai yang karate yang luhur. Untuk mengefektifkan penyerapan nilai-nilai, maka tingkat partisipasi dari para karateka terutama karateka anak-anak perlu untuk ditingkatkan. Perguruan karate diharapkan dapat menyusun kurikulum latihan serta kegiatan yang dapat menarik minat para karateka untuk lebih berpartisipasi.

2. Bagi para pelatih

Karakteristik setiap *dojo* berbeda-beda, terutama apabila dilihat dari mayoritas anggotanya. Bagi *dojo* yang memiliki anggota anak-anak ataupun dikhususkan bagi anak-anak, perlu ditekankan metode pelatihan yang berbeda dari anggota dewasa. Hal ini dikarenakan karakteristik anak-anak yang tidak sama dengan orang dewasa. Dalam proses transfer nilai-nilai karate perlu disampaikan dalam bahasa anak-anak yang mudah dipahami. Sehingga hal tersebut dapat meningkatkan partisipasi anak-anak dalam karate.

3. Bagi Orang tua

Dengan adanya hasil yang negatif antara partisipasi beladiri karate dengan agresivitas anak, maka para orangtua dapat mempertimbangkan untuk memilih karate sebagai alternatif kegiatan ekstrakurikuler bagi putra-putrinya. Karate dapat menjadi alternatif kegiatan yang sehat dan bermanfaat.

Para orang tua diharapkan untuk memberikan motivasi dan perhatian pada anak-anaknya yang berlatih karate. Hal tersebut dikarenakan pada masa-masa awal latihan karate anak harus diberikan pengertian terhadap ilmu yang dipelajarinya tersebut. Hal tersebut dikarenakan terdapat kecenderungan anak-anak menjadi lebih agresif pada masa-masa awal latihan. Namun setelah beberapa saat maka proses internalisasi nilai-nilai karate akan membantu anak untuk mampu mengontrol agresivitas ke arah yang lebih positif.

4. Bagi para peneliti selanjutnya

Bagi para peneliti selanjutnya yang berminat melakukan penelitian ini dengan tema yang sama, disarankan mempertimbangkan dan mengontrol

faktor lain yang ikut mempengaruhi agresivitas. Selain itu perlu dipertimbangkan untuk membuat skala yang lebih dapat mengungkap variabel-variabel tersebut.



DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, I., & Tejakusuma, A. (2008). *Standardisasi dan Model serta Silabus Pembekalan Pelatih Dasar Karate Usia Dini. Bidang Pelatihan dan Pengembangan Federasi Olahraga Karate-Do Indonesia*. Dari www.pbforki.org/images/rakorbinpres_litbang.pdf - . Diakses 29 Juli 2009.
- Apollo, & Ancok, D. (2003). Hubungan antara Intensitas Menonton Tayangan Televisi Berisi Kekerasan, Persepsi terhadap Keharmonisan Keluarga, Jenis Kelamin, dan Tahap Perkembangan dengan Kecenderungan Agresivitas Remaja. *Jurnal Sosiohumanika*, volume 16A nomor 3. Halaman 529-544.
- As'ad, M. (2000). Perilaku Kekerasan. *Buletin Psikologi th. VIII no 1 Juni 2000*. Halaman 1-20.
- Azwar, S. (2004). *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Azwar, S. (2009). *Penyusunan Skala Psikologi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Azwar, S. (2010). *Reliabilitas dan Validitas*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Baron, R. A., Byrne, D. (2005). *Psikologi Sosial jilid 2 edisi kesepuluh*. Jakarta: Erlangga.
- Berk, L. E. (2006). *Child Development*. Seventh edition. Boston: Allyn & Bacon.
- Berkowitz, L. (1995). *Agresi 1: Sebab dan Akibatnya*. Jakarta: Pustaka Binaman Pressindo.
- Berkowitz, L. (2003). *Emotional Behavior*. Buku Kesatu. Terj. Hartatni Woro Susiatni. Jakarta: Penerbit PPM.
- Binder, B. (1999). *Psychosocial Benefits of the Martial Arts: Myth or Reality? A Literature Review*. Dari <http://www.fearknot-martialarts.com>. Diakses pada 20 Juli 2010.
- Brown, H. S. L. (2009). *A Study of Attitudes toward Violence and Aggression*. Paper. Dari www.lagrange.edu/resources/pdf/citations/2009/29Psychology_Brown.pdf Diakses 8 Juni 2010.

- Budnik, D. (2009). Personality Profile, Stress Coping Styles and Self-Image of Karate Competitors with Different Attitudes Towards Meditation. *Journal of Combat Sports and Martial Arts*, 2009; 1(2); Vol. 1, 15-19. Dari www.medsport.pl. Diakses 16 Juli 2010.
- Buss, A. H., & Perry, M. (1992). The Aggression Questionnaire. *Journal of Personality and Social Psychology*, 63, 452-459. Dari www.yorku.ca/rokada/psyctest/aggress.pdf. Diakses 18 Juli 2009.
- Buss, A.H., & Perry, M. (1992). The Aggression Questionnaire. *Journal of Personality and Social Psychology*, 63, 452-459.
- Chaplin, J. P. (2006). *Kamus Lengkap Psikologi Edisi 1*. Jakarta: RajaGrafindo.
- Coakley, J. (2004). *Sports in Society, Issues and Controversies eighth edition*. New York: McGraw-Hill.
- Cobb, N. J. (2001). *The Child Infants and Children*. California: Mayfield Publishing Company.
- Colman, A. M. (2003). *Oxford Psychology Dictionary*. New York: Oxford University Press Inc.
- Daniels, K., & Thornton, E. (1992). Length of Training, Hostility and the Martial Arts: A Comparison with Other Sporting Groups. *British Medical Journal*, 1992. Page 118-120. Dari <http://bjsm.bmj.com/content/26/3/118.abstract>. Diakses 27 Juli 2010.
- Davis, K., & Newstrom, J. W. (1995). *Perilaku dalam Organisasi*. Jakarta: Erlangga.
- Davis, K., & Newstrom, J. W. (1989). *Human Behavior at Work: Organizational Behavior International Edition*. Singapore: McGraw-Hill.
- Dewanto, D. N. (2006). *Kamus Umum Jepang-Indonesia Indonesia-Jepang*. Yogyakarta: Absolut.
- Dewi, A. A. S. K. (2006). Analisis Beberapa Faktor yang Mempengaruhi Partisipasi Karyawan (Suatu Kajian Teori). *Buletin Studi Ekonomi*, Volume 11 Nomor 1 Tahun 2006, Hal 10-18. Dari http://ejournal.unud.ac.id/abstrak/kartika_dewi.pdf. Diakses 8 Oktober 2010.

- Graczyk, M., Hucinski, T., Norkowski, H., Pęczak-Graczyk, A., & Rozanowska, A. (2009). The Level of Aggression Syndrome and a Type of Practised Combat Sport. *Journal of Combat Sports and Martial Arts* 2009; 1(2); Vol. 1, 1-14. Dari www.medsport.pl. Diakses 16 Juli 2010.
- Gunarsa, S. D. (2004). *Psikologi Olahraga Prestasi, cetakan 1*. Jakarta: Gunung Mulia.
- Gunawan, E. (2000). Identifikasi Motivasi *Kohai* Belajar Karate. *Skripsi*. Yogyakarta: Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta.
- Hadi, S. (2003). *Metodologi Research I*. Yogyakarta : Andi Offset
- Hadi, S. (2004a). *Metodologi Research jilid 3*. Yogyakarta: Andi.
- Hadi, S. (2004b). *Statistik jilid 2*. Yogyakarta: Andi.
- Halabchi, F., Ziaee, V., & Lotfian, S. (2007). Injury Profile in Women Shotokan Karate Championships in Iran (2004-2005). *Journal of Sports Science and Medicine (2007)* 6(CSSI-2), page 52-57. Dari <http://www.jssm.org>. Diakses 17 Oktober 2008.
- Harimukti, K. (1983). *Kamus Sinonim Bahasa Indonesia*. Jakarta: Nusa Indah.
- Hasanah, E. F. (2007). Pengaruh Karate terhadap Perilaku Keberagamaan di Kalangan Mahasiswa UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. *Skripsi*. Yogyakarta: Jurusan Sosiologi Agama Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- Helmi, A. F., & Soedardjo. (1998). Beberapa Perspektif Perilaku Agresi. *Buletin Psikologi*, tahun VI, nomor 2 Desember 1998. Halaman 9-15.
- Hetherington, E. M., & Parks, R. D. (2003) *Child Psychology. Contemporary Viewpoint, Updated Fifth Edition*. New York: McGraw-Hill.
- <http://bjssportmed.com/content/38/2/143.abstract>. Diakses 22 Oktober 2010.
- Ilham. (2009). *Tekhnologi Motivasi & Tekhnologi Prestasi Berbasis Latihan Karate*. Dari <http://forum.detik.com/showthread.php?t=94628>. Diakses 17 April 2009
- Karnnamanohara. <http://karnnamanohara.wordpress.com/>. Diakses 29 Oktober 2010.

- Kedaulatan Rakyat. (2009). *Belajar Karate Tidak untuk 'Gelut'*. Rabu Legi 13 Mei 2009 hal 16. Yogyakarta : PT BP Kedaulatan Rakyat.
- Keeler, L. A. (2000). The Differences in Sport Aggression, Life Aggression, and Life Assertion among Adult Male and Female Collision, Contact, and Non-Contact Sport Athletes. *Tesis*. Maryland: the Faculty of the Graduation School of the University of Maryland, College Park. Dari [www.oregonpdf.org/pdf/PSY2213Keeler\(15-1\).pdf](http://www.oregonpdf.org/pdf/PSY2213Keeler(15-1).pdf). Diakses 8 Juni 2010.
- Koyama, S., & Susskind-Wilder, L. (2006). Karate Do – A Lifelong Learning Process. *Journal of the National Collegiate Karate Association 2006*. Page 3-7. Dari www.iskf-alaska.net/documents/NCKA_06_Updated.pdf. Diakses 17 Oktober 2008.
- Lumenta, G. A. (2008). *Karate sebagai Terapi, Kenapa Tidak?*. Dari <http://keluargabahagia.epajak.org/manajemen-diri/karate-sebagai-terapi-kenapa-tidak-329/> . Diakses 17 April 2009.
- Maheswara, W. P. (2008). *Sejarah Karate dan Inkai di Indonesia*. Dari <http://inkailpg.blogspot.com/2008/08/sejarah-karate-dan-inkai-di-indonesia.html>. Diakses 12 Mei 2011.
- Manik, M. (2009). Seni Bela Diri Capoeira di Unika St Thomas Medan, Kajian Perkembangan, Struktur Musik, dan Hubungan Musik dengan Gerak Tari. *Skripsi*. Medan: Fakultas Sastra Universitas Sumatera Utara. Dari repository.usu.ac.id/bitstream/123456789/13436/1/09E02917.pdf. Diakses 6 Agustus 2010.
- Martin, R. A. (2002). The Physical and Psychological Benefits of Martial Arts Training for Individuals with Disabilities. *Tesis*. Dari <http://www.uwstout.edu/static/lib/thesis/2002/2002martinr.pdf>. Diakses 8 Juni 2010.
- Matulessy, A. (2009). Model Kausal Partisipasi Politik Aktivistis Gerakan Mahasiswa. Dari http://journal.ui.ac.id/upload/jps/artikel/Volume%2015%20No.1-2009_artikel4.pdf. Diakses 21 Oktober 2010.
- Milla, M. N. (2006). Pengaruh Terpaan Kekerasan Media Audiovisual pada Kognisi Agresif dan Afeksi Agresif Studi Meta Analisis. *Jurnal Psikologi*, vol 33 no 2. Halaman 63-78.

- Minggu Pagi. (2006). *Beladiri di Pesantren Senjata 'Penghancur' Kebatilan*. Koran Mingguan Minggu Pagi no 24 th 59 Minggu II September 2006 hal 10. Yogyakarta : PT BP Kedaulatan Rakyat.
- Moderator.(2009). Sejarah Berdirinya INKAI dan Karate di Indonesia. Dari <http://smkpertiwi.nsguru.com/t6-sejarah-berdirinya-inkai-karate-indonesia>. Diakses tanggal 21 Juli 2011.
- Mu'arifah, A. (2005). Hubungan Kecemasan dan Agresivitas. *Humanitas: Indonesian Psychological Journal*, vol 2 no 2 Agustus 2005. Halaman 102-111.
- Mu'arifah, A., & Martaniah, S. M. (2004). Hubungan Keteraturan Menjalankan Sholat dan Puasa Senin Kamis dengan Agresivitas. *Humanitas: Indonesian Psychological Journal*, vol 1 no 2 Agustus 2004. Halaman 10-23.
- Muladi, B. (1996). *Karate untuk Pemula*, cetakan 1. Pekalongan: Gunung Mas.
- Nashori, F., & Diana, R. R. (2007). Kelapangdadaan dan Agresivitas Siswa SMA dan SMK Yogyakarta. *Psikologia*, Volume 3, no 2, Desember 2007. Halaman 89-99.
- Palermo, M., Di Luigi, M., Dal Forno, G., Dominici, C., & Vicomandi, D. (2006). Externalizing and Oppositional Behaviors and Karate-do: The Way of Crime Prevention A Pilot Study. *International Journal of Offender Therapy and Comparative Criminology* Volume 50 Number 6 December 2006. Page 1-7. Dari www.yoshokan.it/files/Articolo%20Palermo%20Karate.pdf. Diakses 21 Juli 2009.
- Pandiangan, E. (2009). *Karate Menempa Anak Menjadi Mandiri*. Dari http://www.harian-global.com/index.php?option=com_content&view=article&id=7752:karate-menempa-anak-menjadi-mandiri&catid=28:sports&Itemid=56. Jumat, 22 Mei 2009 11:14. Diakses 29 Juli 2009.
- Pemula, S. (2008). *Pengertian Seni Beladiri*. Dari <http://mpkalsel.wordpress.com/2008/05/12/pengertian-seni-beladiri>. Diakses tanggal 3 November 2009.
- Pidada, S. U. (2003). Perbedaan Gender dalam Agresi Relasional pada Anak-anak. *Jurnal Psikologi*, vol 12 no 2 September 2003. Halaman 25-34.

- Poerwadarminta, W.J.S. (1982). *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Praditya, L. D., Wimbari, S., & Helmi, A. F. (1999). Pengaruh Tayangan Adegan Kekerasan yang Nyata Terhadap Agresivitas. *Jurnal Psikologi*, no 1, 1999. Hal 51-63.
- Prentice, W. E. (2004). *Get Fit, Stay Fit third edition*. New York: McGraw-Hill.
- Purwanto, S., Danardono, & Nopembri, S. (2009). Pembinaan Prestasi Karate di Daerah Istimewa Yogyakarta. *Jurnal Iptek Olahraga*, Vol. 11, No. 2, Mei 2009: 171–181. Dari www.iptekor.com/doc/11_2_6.pdf. Diakses 18 Agustus 2010.
- Reddin, J. R. (2008). *Pilot Study into the Psychological Differences Between Martial Arts*. Dari www.youngforest.ca/psychma.pdf. Diakses 8 Juni 2010.
- Republika Online. (2010). *Ribuan Anggota Pagar Nusa Bojonegoro Mengamuk*. Dari http://www.republika.co.id/berita/101265/ribuan_anggota_pagar_nusa_bojonegoro_mengamuk. Jumat, 15 Januari 2010, 23:08 WIB. Diakses 20 Januari 2010.
- Reynes, E., & Lorant, J. (2001). Do Competitive Martial Arts Attract Aggressive Children?. *Journal of Perception and Motor Skills*, October; 93(2): 382-386. Dari www.ncbi.nlm.nih.gov/pubmed/11769893. Diakses 29 Juni 2010.
- Reza, M. (2009). *Terlibat Pembunuhan, Mantan Atlet Ditangkap*. Dari http://www.korantempo.com/korantempo/koran/2009/05/08/Metro/krn_20090508.164721.id.html edisi 08 Mei 2009. Diakses 14 Mei 2009.
- Ripley, A. (2003). *An Awesome Alternative to Drugs: Martial Arts Practice as Treatment for Children with AD/HD*. Dari http://www.milehighkarate.com/pdf/ma_add.pdf. Diakses 9 April 2010.
- Salah, R. P. M (editor). (1983). *Bela Diri*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Salim, P. (1991). *Kamus Bahasa Indonesia Kontemporer*. Jakarta: Modern English Press.
- Santrock, J. W. (2002). *Life Span Development, Perkembangan Masa Hidup edisi 5 jilid I*. Jakarta: Erlangga. New York: Mc Graw Hill.

- Santrock, J. W. (2004). *Child Development. Tenth Edition*. New York: Mc Graw Hill.
- Sarwono, S. W. (2002). *Teori-teori Psikologi Sosial*. Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- Sarwono, S. W. (2006). *Teori-teori Psikologi Sosial*. Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- Sears, D. O., & Jonathan L. F. (1985). *Psikologi Sosial Edisi Kelima Jilid 2*. Jakarta: Erlangga.
- Selunawati, U. R. (2004). Hubungan antara Mendengarkan Musik Rock dengan Perilaku Agresi pada Remaja di Yogyakarta. *Skripsi*. Yogyakarta: Fakultas Psikologi dan Ilmu Sosial Budaya Universitas Islam Indonesia.
- Skelton, D. L., Glynn, M. A., Berta, S. M. (1991). Aggression Behavior as a Function of Taekwondo Ranking. *Journal Perceptual and Motor Skills*, 1991, 72, page 179-182. Dari <http://oxmedia.oxford.emory.edu/OXFORD/RESTRICTED/UNIVERSITY/050000007550.pdf>. Diakses 20 Juli 2010.
- Soebroto, M. (1979). *Asas-Asas Pengetahuan Umum Olahraga*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Sophianti, A. P. (2009). Faktor Pendukung dalam Mengikuti Ekstrakurikuler Karate di SMA Negeri 1 Kresek Kabupaten Tangerang Banten. *Skripsi*. Yogyakarta: Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta.
- Suhartono. (2007). *Pemukulan Wasit Karate di Malaysia, Presiden Prihatin*. Dari Kompas Cybermedia edisi Senin 27 Agustus 2007, <http://www.cybertokoh.com/mod.php?mod=publisher&op=viewarticle&artid=170>. Diakses pada 6 Maret 2009.
- Susetyo, Y. F. (1999). Hubungan Antara Berpikir Positif dan Jenis Kelamin dengan Kecenderungan Agresi Reaktif Remaja. *Psikologika*, no 7 th III 1999. Halaman 51-63.
- Tanpa pengarang. (2006). *SDN 4 Bintoro Buka Tempat Latihan Karate*. Suara Merdeka edisi Jumat, 08 Desember 2006. Dari <http://www.suaramerdeka.com/harian/0612/08/kot20.ht>. Diakses 30 Oktober 2009.

- Tanpa pengarang. (2008). *Fidel Castro Bela Atlet Penendang Muka Wasit*. Dari http://kompas.co.id/lipsus/olimp_read/2008/08/26/0307116/fidel.castro.bela.atlet.penendang.muka.wasit. Selasa, 26 Agustus 2008. Diakses 14 Mei 2010.
- Tanpa pengarang. (2008). *Nenek Berusia 73 Tahun Meraih Ban Hitam Karate*. Dari <http://www.rileks.com/entertainment/ragam/omg/16423-nenek-berusia-73-tahun-meraih-ban-hitam-karate.html>. 15 Oktober 2008. Diakses 29 Juli 2009.
- Tanpa pengarang. (2009). *Anak Agresif*. Dari <http://pepak.sabda.org/pustaka/030298/>. Diakses pada 17 April 2009.
- Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa. (1989). *Kamus Besar Bahasa Indonesia* cetakan 2. Jakarta: Balai Pustaka.
- Tim Penyusun. (1990). *Ensiklopedi Nasional Indonesia jilid 8*. Jakarta: PT Cipta Adi Pustaka.
- Tim Redaksi Familia (editor). (2003). *Perilaku Anak Usia Dini, Kasus dan Pemecahannya*. Yogyakarta: Kanisius.
- Tim Redaksi Familia (editor). (2006a). *Menyikapi Perilaku Agresif Anak*. Yogyakarta: Kanisius.
- Tim Redaksi Familia (editor). (2006b). *Konsep Diri Positif, Menentukan Prestasi Anak*. Yogyakarta: Kanisius.
- Triasyani, O. (2005). Hubungan Keterampilan Sosial dengan Agresivitas Remaja. *Skripsi*. Yogyakarta: Fakultas Psikologi dan Ilmu Sosial Budaya Universitas Islam Indonesia.
- Trulson, M. E. (1986). Martial Arts Training: A Novel "Cure" for Juvenile Delinquency. *Human Relations*, Volume 39, Number 12, 1986, pp. 1131-1140.
- Vasta, R., Haith, M. M., & Miller, S. A. (1992). *Child Psychology the Modern Science*. Toronto: John Wiley & Sons.Inc.
- Wachdi, A. (2003). Hubungan antara Kepercayaan terhadap Orang Lain dengan Agresivitas pada Remaja. *Skripsi*. Yogyakarta: Prodi Psikologi Fakultas Psikologi dan Ilmu Budaya Universitas Islam Indonesia.
- Wahid, A. (2007). *Shotokan, Sebuah Tinjauan Alternatif terhadap Aliran Karate-Do Terbesar di Dunia*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.

- Wardana, Y. F. (2004). Hubungan antara Konformitas dengan Agresivitas pada Suporter Sepak Bola Slemania. *Skripsi*. Yogyakarta: Prodi Psikologi Fakultas Psikologi dan Ilmu Budaya Universitas Islam Indonesia.
- Willy, M dkk. (1996). *Kamus Inggris Indonesia Indonesia Inggris*. Surabaya: Penerbit Arkola.
- Woodwart, T. W. (2009). A Review of The Effects of Martial Arts Practice on Health. *Wisconsin Medical Journal*, volume 108 no 1, page 40-43. Dari http://www.wisconsinmedicalsociety.org/_WMS/publications/wmj/issues/wmj_v108n1/108no1_woodward.pdf. Diakses 20 Juli 2010.
- Zetaruk, M. N., Violan, M. A., Zurakowski, D., & Micheli, L. J. (2000). Karate Injuries in Children and Adolescents. *Accident Analysis and Prevention*, 32 (2000) 421-425. Dari [http://www.budopoint.de/en/science/articles/Karate injuries in children and adolescents.pdf](http://www.budopoint.de/en/science/articles/Karate%20injuries%20in%20children%20and%20adolescents.pdf). Diakses 27 Juli 2010.

